

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito, 2005)

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer

dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. (Laila (2011) dalam Surkirmi (2012)).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia dengan membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manager sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. (Bambang (2010) dalam Sukirni (2012)).

Menurut Hera Wati (2008) dalam Rachman (2012), Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Penelitian yang terkait dengan nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan dan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang belum konsisten karena beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen. Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Permanasari, 2010). Kepemilikan manajemen (pihak dalam) akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pihak lainnya. Semakin tinggi kepemilikan manajemen maka akan dapat memonitoring aktivitas perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin rendah kepemilikan manajemen maka tidak akan mampu memonitoring perusahaan dan penurunan nilai perusahaan. Berkaitan dengan kepemilikan manajemen penelitian Dwi Sukirni (2012), berhasil membuktikan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusi adalah jumlah saham yang dimiliki pihak institusi. Kepemilikan institusi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi dan meningkatnya kepemilikan institusi maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi. Investor institusi dianggap dapat menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam

setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Permanasari, 2010). Semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka aktivitas perusahaan mudah diawasi oleh pihak institusi. Semakin rendah kepemilikan institusi semakin menuurun nilai perusahaan. Semakin rendah kepemilikan institusi maka aktivittas perusahaan sulit diawasi. Berkaitan dengan kepemilikan institusi dan nilai perusahaan penelitian Dwi Sukirni (2012), berhasil membuktikan bahwa adanya pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah merupakan suatu rasio atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan uang yang dipinjamnya. *Leverage* terjadi karena perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari modal asing atau hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Jika perusahaan mengalami ke gagalan dalam mengembalikan hutang yang dipinjamnya maka risikonya adalah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Semakin tinggi *leverage* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Semakin rendah *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Berkaitan dengan *leverage* dan nilai perusahaan Penelitian Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) dan Siti Nurchanifia (2012) berhasil membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Dikarenakan perusahaan yang banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan akan banyak menarik calon investor dan investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin sedikit pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan Penelitian Achmad Arif Rachman (2012) dan Penelitian Babara Gunawan dan Suharti Sri Utami (2008) menemukan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arif Rachman (2012) . Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Achmad Arif Rachman (2012) :

1. Periode penelitian yang digunakan oleh Achmad Arif Rachman (2012) adalah tahun 2008-2010 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2009-2011.
2. Penelitian Achmad Arif Rachman (2012) mengungkapkan informasi sosial dikelompokkan menjadi 6 kelompok sesuai dengan kategori informasi

sosial menurut GRI (2000-2006) dengan total item 79. Penelitian ini mengungkapkan informasi sosial dikelompokkan menjadi 10 kelompok sesuai dengan kategori informasi sosial menurut GRI 2011 dengan total item 121.

3. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu leverage sesuai dengan Sujuko (2007) dan Siti Nurchanifia (2012).

Berdasarkan berbagai uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Adapun judul dari penelitian ini adalah :

“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, *LEVERAGE* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dirumuskan adalah:

1. Apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang dihadapi, tujuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi dan juga menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan, *laverage* dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Diharapkan dapat memberi manfaat kontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan praktik pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian ini diharapkan membantu untuk mengembangkan, mengubah, menjelaskan standar yang berlaku guna mencapai pasar modal yang efisien serta pengambilan investasi penanaman modal dan perlunya informasi yang diungkap dalam laporan tahunan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan rangsangan secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan dan wawasan agar semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab akan menguraikan antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang diskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

BAB analisis data dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAN V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.